

**PEMBERDAYAAN LKSA NURUL HUSNA JEMBER MELALUI
PEMANFAATAN LAHAN BERBASIS AQUAPONIK UNTUK
MENDUKUNG KEMANDIRIAN PANGAN B2SA
DAN EKONOMI LEMBAGA**

**Wiwit Widiarti¹, Andika Putra Setiawan², Danu Indra Wardhana³, Anisa Nurina
Aulia⁴, Andrean Saputra⁵**

¹Universitas Muhammadiyah Jember

Email: anisa_nurina@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang berperan penting dalam mendukung kualitas sumber daya manusia, khususnya bagi anak-anak yang berada pada masa pertumbuhan. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Husna Jember masih menghadapi permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan pangan bergizi serta ketergantungan terhadap donasi yang tidak menentu. Selain itu, lahan pekarangan lembaga yang cukup luas belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kemandirian pangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan dan kemandirian pangan melalui implementasi Program Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA) berbasis sistem aquaponik serta pengolahan hasil pangan bernilai tambah. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan kebutuhan gizi dan pola konsumsi sehat, pelatihan budidaya aquaponik, pelatihan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), praktik pengolahan produk pangan, serta pendampingan teknologi pengemasan. Sistem aquaponik diterapkan dengan mengintegrasikan budidaya ikan lele dan ikan nila dengan tanaman sayuran seperti kangkung, sawi, selada, dan cabai. Hasil panen selanjutnya diolah menjadi produk pangan bernilai tambah berupa nugget ikan lele dan stik kangkung guna meningkatkan nilai ekonomi dan daya simpan produk. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra yang ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata pretest sebesar 81,76 menjadi 96,34 pada posttest. Program ini tidak hanya mampu mendukung pemenuhan kebutuhan pangan sehat bagi anak asuh, tetapi juga membuka peluang usaha produktif yang berpotensi meningkatkan kemandirian ekonomi lembaga.

Kata Kunci: Aquaponik, B2SA, kemandirian pangan, pemberdayaan LKSA.

1. PENDAHULUAN

Pangan adalah kebutuhan dasar dan merupakan hak bagi setiap manusia untuk memperolehnya, serta menjadi salah satu faktor penentu dari kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu ketersediaannya harus terjamin baik dari segi kuantitas dan kualitasnya (Salasa,

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 8, Nomor 3, September 2026**

2021). Pada umumnya manusia membutuhkan keanekaragaman pangan yang terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, sayur-sayuran, buah-buahan dan air (Mursalat et al., 2023). Persoalan pangan dapat dikatakan rumit dan sangat kompleks, mulai dari hulu sampai ke hilir dan melibatkan berbagai sektor karena pangan merupakan sumber kehidupan bagi banyak orang serta merupakan kebutuhan primer setiap manusia (Aziza, 2019). Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu dan harus tersedia setiap harinya, agar individu tersebut mempunyai cadangan energi yang cukup untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari (Sugiyanto et al., 2022). Sumber pangan dapat diperoleh dengan memanfaatkan lahan yang terdapat disekitar rumah dan tidak hanya memperoleh dari penjual di pasar atau di tempat lainnya (Wibisono et al., 2021). Menurut (F. Hidayat et al., 2020) kebutuhan pangan perlu didukung dengan ketersediaan tanaman pangan yang memadai, sehingga dibutuhkan perluasan lahan untuk proses penanaman. Pemenuhan kebutuhan pangan dengan kualitas terbaik dan terjangkau merupakan hal mendasar yang harus dipenuhi oleh setiap manusia (Agusta, 2020). Pangan yang berkualitas tidak akan hanya menghilangkan rasa lapar tetapi juga akan membangun tubuh yang sehat, prima, dan cerdas (Sulastri & Purwani, 2022). Pemenuhan pangan dengan kondisi demikian sangat dibutuhkan oleh seluruh tingkatan umur seseorang termasuk di dalamnya adalah anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta perkembangan kecerdasan otak, utamanya bagi mereka yang hidup pada lembaga-lembaga sosial anak (Fajriani et al., 2024).

Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Husna Jember yang berlokasi di Jalan Jambu No. 39. Jember. Lembaga ini berfokus pada Pendidikan dan pengasuhan anak yatim, piatu dan dhuafa melalui model Home Care dan Panti Pesantren, yang menggabungkan pendidikan agama, tahfidzul quran dan pengembangan minat bakat. LKSA Nurul Husna mendidik santri dari tingkat TK hingga perguruan tinggi dengan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia, mandiri, dan berkemajuan, serta menjadi pelopor nilai-nilai Islam di masyarakat. Menurut (Muliadi et al., 2021) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak memiliki fungsi untuk pengasuhan terhadap anak-anak yang memerlukan pengasuhan di luar pengasuhan keluarga inti dan keluarga besar. Lebih lanjut (Sungkono, 2021) menjelaskan bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak berfungsi sebagai pusat layanan dalam melakukan pemulihan, perlindungan, pengembangan, pencegahan, konsultasi serta pusat pengembangan keterampilan anak-anak remaja. Sejalan dengan fungsi tersebut, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dapat membantu meningkatkan kesejahteraan anak asuh dengan cara membina, mendidik, membimbing, mengarahkan, memberikan kasih sayang sehingga mempunyai potensi dan kualitas baik minat, bakat, maupun keterampilan, dan life skill (D. Hidayat, 2016). Sehingga kelak diharapkan menjadi insan yang bermanfaat di masyarakat, agama, dan bangsa. Saat ini jumlah anak asuh di LKSA Nurul Husna berjumlah 76 orang, terdiri dari 41 Putra dan 35 Putri dengan rincian data tempat tinggal 14,3% berbasis asrama dan 85,7% non asrama serta data status keluarga 62,3% dhuafa, 26% yatim, 9,1% piatu dan 2,6% yatim piatu. Dalam memenuhi kebutuhan kesehariannya LKSA Nurul Husna masih mengandalkan uluran tangan dari para donatur, baik dari lingkungan muhammadiyah dan masyarakat sekitar. Namun demikian

sumbangan donatur ini tidak dapat diprediksi pada setiap bulannya, sehingga LKSA Nurul Husna perlu mengelola segala bentuk donasi yang diberikan dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan harian dari peserta asuh. Mayoritas anak asuh saat ini merupakan anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan, sehingga sangat membutuhkan ketercukupan dan ketersediaan baik dari kandungan gizi maupun keamanan pangannya. Dalam memenuhi kebutuhan pangan harian, LKSA Nurul Husna mengandalkan bahan pangan yang diperoleh dari pasar, sehingga dalam pemenuhan bahan pangan tersebut masih belum mendapatkan kualitas yang terjamin. Sedangkan pemenuhan gizi dan keamanan pangan dari anak-anak LKSA Nurul Husna perlu mendapatkan perhatian lebih untuk mendukung kesehatan dan produktivitas anak-anak dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

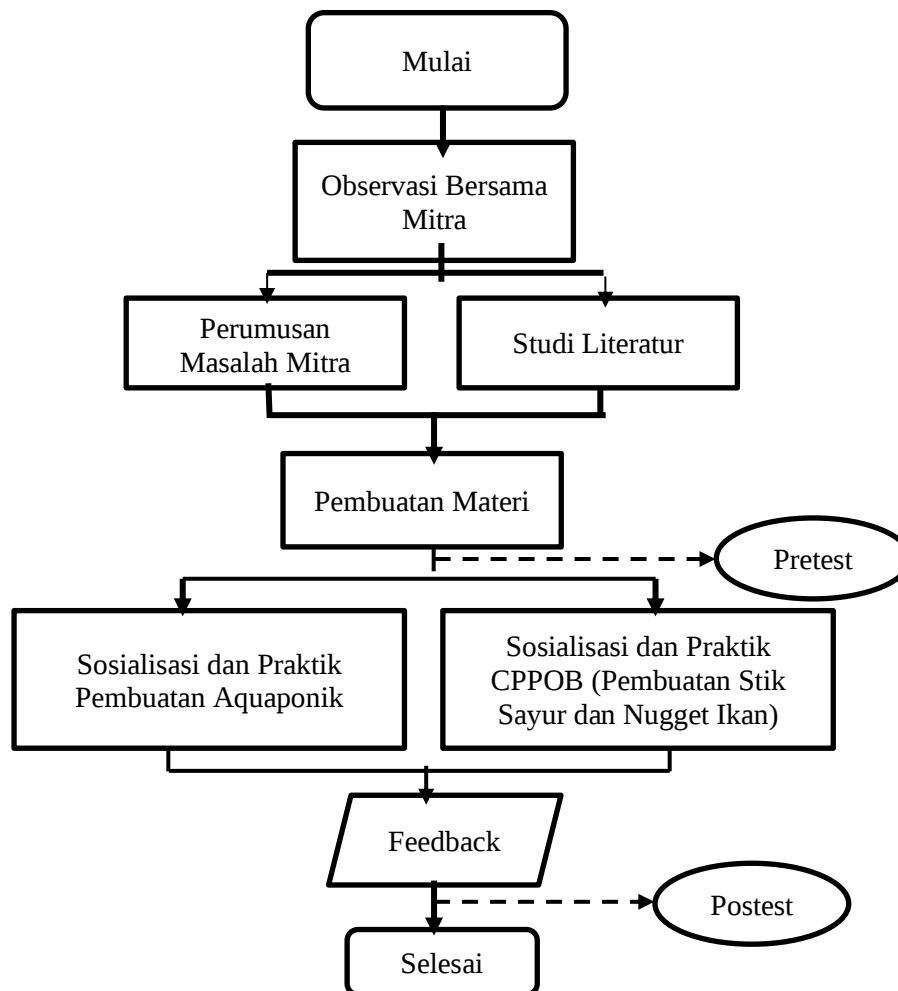
Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengurus LKSA Nurul Husna, menyebutkan bahwa selama ini anak-anak telah mendapatkan berbagai program antara lain bina asuh inklusif (foster care), bimbingan belajar, TPQ dan Tahfidz, school sponsorship serta layanan konsultasi keluarga dan keagamaan yang bertujuan untuk melahirkan alumni yang berakhlak mulia dan memiliki wawasan yang luas. Sedangkan masih belum ada kegiatan pelatihan dan pembinaan yang mengarah pada bidang pertanian dan pangan yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan gizi dan kemandirian pangan dari LKSA Nurul Husna. Luasan Kompleks LKSA Nurul Husna yakni sekitar 2269 m². Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian kepada masyarakat dilapangan, LKSA Nurul Husna memiliki halaman yang cukup luas namun belum dimanfaatkan secara optimal guna memenuhi kebutuhan pangan mereka dan Sebagian kecil hanya digunakan untuk menanam singkong dan cabai. Sehingga untuk pemenuhan kebutuhan pangan yang beragam dan bergizi masih belum dapat terpenuhi, sehingga alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk pemenuhan gizi dan ketahanan pangan LKSA Nurul Husna adalah dengan memanfaatkan halaman tersebut melalui sistem aquaponik dengan budidaya tanaman dan ikan. Menurut (Nugraheni et al., 2023) budidaya tanaman dan ikan dengan memanfaatkan lahan sekitar dapat menjadi salah satu kegiatan yang cukup menguntungkan jika dikelola dengan baik. Hasil panen ikan dan tanaman dapat diolah menjadi berbagai produk olahan yang mampu menambah nilai gizi dan nilai tambah sebagai sumber pendapatan (Fitriyani et al., 2022).

Terbatasnya sumber dana LKSA Nurul Husna, menjadikan kemandirian finansial sebagai target penting yang harus dimiliki agar tidak hanya bergantung pada dana yang terkumpul dari donasi. Dengan demikian, sumber pemasukan lain dan kegiatan yang bersifat menopang kemandirian pangan diperlukan agar kebutuhan dan program-program LKSA Nurul Husna dapat bisa terpenuhi. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan terkait pemenuhan gizi, keamanan pangan, pemanfaatan lahan yang belum optimal dan peningkatan pendapatan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan Program Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (Pangan B2SA). Program Pangan B2SA dilakukan untuk meningkatkan kemandirian pangan, pendapatan dan memperbaiki pola konsumsi pangan agar tercipta anak-anak yang sehat, aktif, dan produktif (Pelokila & Picauly, 2021)(Nur & Dodo, 2021). Sehingga nantinya Program Pangan B2SA diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi dari LKSA Nurul Husna.

2. METODE

Adapun metode dan tahapan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tahapan sebagai berikut:

- Melaksanakan kegiatan penyuluhan tentang pola konsumsi dan kebutuhan gizi pangan untuk kesehatan
- Melaksanakan kegiatan penyuluhan dan praktik tentang budidaya serta pembuatan media aquaponik untuk budidaya sayuran dan ikan dengan memanfaatkan lahan pekarangan
- Melaksanakan pelatihan dan praktik cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB) dan bernilai tambah
- Melaksanakan pelatihan penerapan teknologi pengemasan pada produk olahan pangan
- Setelah kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dilaksanakan oleh tim pengusul pengabdian kepada Masyarakat maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyusunan luaran wajib desiminasi hasil dan juga laporan serta publikasi kegiatan baik di jurnal maupun media massa.



Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra dalam hal ini adalah LKSA Nurul Husna adalah sebagai berikut:

- Mengkoordinir peserta sasaran di lingkungan mitra untuk diberikan penyuluhan tentang pola konsumsi dan kebutuhan gizi pangan
- Menyediakan waktu dan tempat untuk pelatihan, pendampingan dan praktik kegiatan

pengabdian kepada masyarakat.

- c) Menyediakan bahan-bahan dan alat pendukung untuk pembuatan media akuaponik
- d) Melakukan koordinasi secara aktif sebelum dan setelah pelaksanaan dengan tim pengurus pengabdian kepada masyarakat.
- e) Melibatkan 15 orang pengurus dan 76 anak asuh LKSA dalam kegiatan pelatihan dan praktik yang diprogramkan kepada mitra.

Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi dilakukan secara bertahap, agar kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat berjalan sesuai yang direncanakan. Beberapa evaluasi pelaksanaan program yang akan dilakukan sebagai berikut: (a) Evaluasi pelaksanaan tahapan-tahapan kegiatan dilakukan dengan melihat

Keberlanjutan Program

Untuk menjamin keberlanjutan program pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan, maka tim pelaksana akan melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: a) Tim pelaksana akan terus menjalin komunikasi, koordinasi dan pendampingan kepada mitra LKSA b) Tim Pelaksana bersama-sama LKSA akan melakukan pengawasan hasil budidaya, pengolahan dan pemasaran produk yang dihasilkan. c) Tim pelaksana akan melakukan sinergitas dan bekerjasama dengan pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pertanian dan Dinas Kesehatan untuk bisa meningkatkan hasil budidaya, pengolahan dan pemasaran yang dihasilkan oleh mitra. Hal ini akan meningkatkan produktivitas mitra dalam memproduksi dan mengkonsumsi produk pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman, sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi bagi mitra dan kedepannya diharapkan dapat mendukung pemerintah daerah dalam memperbaiki pola konsumsi dan kebutuhan gizi pangan di Kabupaten Jember.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan LKSA Nurul Husna melalui pemanfaatan lahan berbasis aquaponik sebagai upaya mendukung kemandirian pangan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA) serta peningkatan ekonomi dilaksanakan pada 15 Februari 2026, kegiatan ini memadukan sistem pertanian terpadu antara budidaya ikan dan sayuran, serta pengolahan hasil panen menjadi produk pangan bernilai tambah.

a. Pelatihan Budidaya Aquaponik

Aquaponik merupakan integrasi budidaya ikan (akuakultur) dengan hidroponik tanaman. Limbah organik dari budidaya ikan akan diuraikan oleh bakteri menjadi nutrisi yang dapat diserap tanaman. Dengan sistem ini, diperoleh manfaat ganda: Ikan lele sebagai sumber protein hewani dan sayuran (kangkung, sawi, selada dan cabai) sebagai sumber vitamin dan mineral. Sistem budidaya akuaponik merupakan sebuah alternatif menanam tanaman dan memelihara ikan dalam satu wadah. Proses dimana tanaman memanfaatkan unsur hara yang berasal dari kotoran ikan yang apabila dibiarkan di dalam kolam akan menjadi racun bagi ikannya. Lalu tanaman akan berfungsi sebagai filter vegetasi yang akan mengurai zat racun tersebut menjadi zat yang tidak berbahaya bagi ikan, dan suplai oksigen pada air yang digunakan untuk memelihara ikan. Dengan berjalannya siklus ini akan terjadi siklus saling menguntungkan antara tanaman dan juga ikan.

Program ini bertujuan memanfaatkan secara optimal lahan yang tersedia di lingkungan

LKSA melalui penerapan sistem aquaponik terpadu. Sistem tersebut mengintegrasikan budidaya tanaman kangkung dengan pemeliharaan ikan lele dan ikan nila dalam satu kesatuan ekosistem produksi. Pemilihan metode aquaponik didasarkan pada efisiensi penggunaan air, prinsip ramah lingkungan, serta kemampuannya menghasilkan sumber pangan nabati dan hewani secara simultan dalam sistem budidaya yang berkelanjutan.



Gambar 1. Pembuatan Aquaponik dan Pelatihan Budidaya Aquaponik

Ketua pelaksana kegiatan, Ir. Wiwit Widiarti, M.P., menyampaikan bahwa pelaksanaan program tidak hanya difokuskan pada pemenuhan kebutuhan konsumsi internal lembaga, tetapi juga diarahkan sebagai media pembelajaran kewirausahaan bagi mitra. Melalui penerapan sistem aquaponik, peserta memperoleh pengetahuan tidak hanya terkait teknik budidaya, tetapi juga pengelolaan produksi hingga proses pengolahan hasil guna meningkatkan nilai tambah produk yang dihasilkan.

b. Pelatihan Pengolahan Produk Pangan B2SA

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada proses produksi primer, tetapi juga menekankan aspek hilirisasi hasil budidaya guna meningkatkan nilai tambah produk. Hasil panen ikan lele dan ikan nila selanjutnya diolah menjadi produk pangan olahan berupa nugget ikan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi, masa simpan yang lebih panjang, serta lebih mudah dipasarkan dibandingkan produk segar. Di sisi lain, hasil panen kangkung dimanfaatkan melalui inovasi pengolahan menjadi stik kangkung sebagai produk pangan kreatif yang memiliki daya saing dan peluang pasar yang cukup luas. Pendekatan pengolahan ini mendukung penerapan konsep pangan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) sekaligus menjadi alternatif pengembangan usaha produktif berbasis lembaga.

Kegiatan Pelatihan Pengolahan produk hasil budidaya aquaponic yang berupa hasil panen ikan dan sayuran tidak hanya dikonsumsi secara langsung, tetapi juga diolah menjadi produk pangan olahan seperti nugget ikan lele dan stik kangkung. Hal ini bertujuan untuk menjamin

ketersediaan pangan sehat bagi anak-anak LKSA, meningkatkan nilai tambah hasil panen, dan membuka peluang usaha kecil yang dapat menopang kemandirian ekonomi Lembaga



Gambar 2. Pembuatan Nugget Ikan Lele

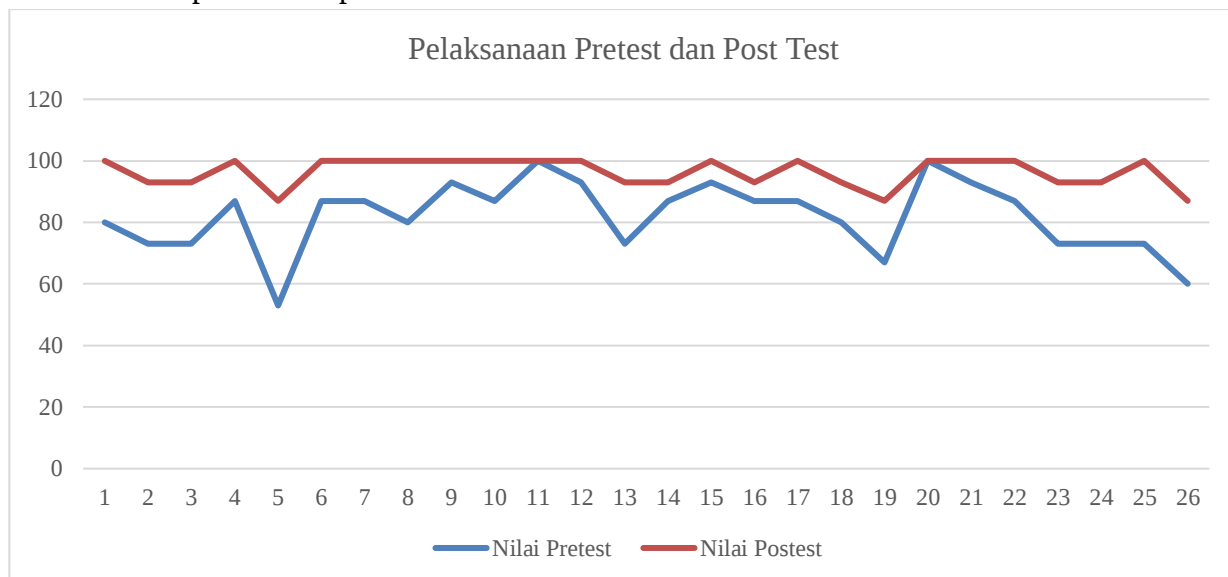
Pada Gambar 2 dilaksanakan pelatihan pembuatan nugget ikan lele. Pembuatan nugget ikan lele diawali dengan proses pemilihan bahan baku berupa ikan lele segar yang telah dipanen dari sistem budidaya aquaponik. Ikan kemudian dibersihkan, dipisahkan antara daging dan tulangnya, serta dicuci hingga bersih untuk menjaga kualitas produk. Daging ikan selanjutnya dihaluskan menggunakan alat penggiling hingga membentuk adonan lembut. Adonan tersebut kemudian dicampur dengan bahan pendukung seperti tepung terigu atau tepung tapioka, telur, bawang putih, garam, merica, serta bumbu penyedap sesuai formulasi yang telah ditentukan. Setelah tercampur merata, adonan dicetak dalam loyang dan dikukus hingga matang agar struktur nugget menjadi padat dan mudah dipotong. Tahap berikutnya adalah pemotongan sesuai ukuran, pelapisan dengan tepung panir, kemudian dilakukan proses pembekuan atau penyimpanan dingin untuk memperpanjang masa simpan sebelum digoreng atau dipasarkan.



Gambar 3. Pembuatan Stik Sayur Kangkung

Gambar 3 di atas merupakan kegiatan pelatihan pembuatan stik sayur kangkung. kangkung terlebih dahulu disortir, dicuci bersih, lalu dicincang atau dihaluskan agar mudah tercampur dengan bahan lain. Kangkung yang telah diolah kemudian dicampurkan dengan tepung terigu, tepung tapioka, telur, margarin, bawang putih, garam, dan bumbu tambahan hingga membentuk adonan yang kalis. Adonan selanjutnya digiling atau dibentuk memanjang menyerupai stik dengan ketebalan tertentu agar menghasilkan tekstur renyah saat digoreng. Setelah proses pembentukan selesai, stik digoreng dalam minyak panas hingga berwarna keemasan dan memiliki tingkat kerenyahan yang optimal. Produk kemudian ditiriskan dan didinginkan sebelum dikemas agar kualitas rasa dan teksturnya tetap terjaga.

Untuk mengevaluasi kegiatan ini dan mengukur sejauh mana mitra mengetahui praktik budidaya aquaponic dan pembuatan nugget ikan lele serta stik kangkung, peserta pelatihan diberi 15 soal pretest dan postests.



Gambar 4. Hasil Nilai Pretest dan Postests Mitra LKSA Nurul Husna

Berdasarkan Gambar 4 didapat nilai Pretest dibawah nilai Post Test, nilai pretest mitra dengan rata-rata 81,76. Pre test dilakukan sebelum mitra diberi kegiatan pelatihan, sedangkan setelah kegiatan pelatihan berakhir para peserta diminta untuk mengerjakan soal Post Test, nilai post test yaitu sebesar 96,34. Hal ini mengindikasikan ada peningkatan informasi atau pengetahuan yang didapat oleh mitra.

Pelaksanaan kegiatan ini sejalan dengan berbagai program pengabdian masyarakat di lokasi lain yang menunjukkan bahwa diversifikasi dan pengolahan hasil perikanan maupun hortikultura mampu meningkatkan pendapatan serta kemandirian ekonomi masyarakat. Pelatihan pengolahan hasil perikanan berbasis rumah tangga menunjukkan bahwa pengolahan ikan menjadi produk siap konsumsi seperti nugget dan abon dapat meningkatkan nilai jual hingga dua sampai tiga kali lipat dibandingkan penjualan ikan segar (Sari et al., 2020). Inovasi pengolahan sayuran menjadi produk camilan sehat mampu memperluas akses pasar sekaligus meningkatkan keterampilan kewirausahaan masyarakat sasaran (Prayuginingsih et al., 2021).

Dengan demikian, integrasi antara kegiatan budidaya dan pengolahan hasil sebagaimana diterapkan dalam program ini memperkuat keberlanjutan kegiatan pengabdian, karena tidak hanya menghasilkan pangan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru melalui pengembangan produk olahan bernilai tambah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan LKSA Nurul Husna yang mencakup pelatihan budidaya aquaponik, pembuatan nugget ikan lele dan stik kangkung telah terlaksana dengan baik ditandai dengan terdapat peningkatan pengetahuan mitra terkait budidaya aquaponik, pembuatan nugget ikan lele dan stik kangkung yang ditandai dengan terdapat peningkatan nilai post test pada mitra. Pendekatan ini mendorong terciptanya konsep pangan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) sekaligus membuka peluang usaha produktif bagi LKSA Nurul Husna.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, M. (2020). Pengaturan Mutu Produk Pangan Kaitannya Dengan Perlindungan Hak Atas Keamanan Dan Kenyamanan Konsumen. *Datin Law Jurnal*, 1(1). <https://doi.org/10.36355/dlj.v1i1.333>
- Aziza, T. N. (2019). Upaya Penguatan Kelembagaan Pangan. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(1), 204–217. <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/159>
- Fajriani, K., Hidayah, L., Junistira, D. D., & Anggraeni, N. (2024). Menjelajahi Perkembangan Fungsi Otak Anak Usia Dini: Pendampingan Di KB Pelita Hati Bakuan. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 18–26.
- Fitriyani, E. E., Nuraenah, N., Laksono, U. T., Putra, Y. P., Masi, A., Novalina, K., & Deviarni, I. M. (2022). Pengembangan Olahan Produk Value Added Dengan Memanfaatkan Kolam Akuaponik Sebagai Peluang Usaha Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid Kabupaten Kubu Raya. *Kapuas*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.31573/jk.v2i1.394>
- Hamzah, F., Taqwa, M., Sari, I., Agung Perdana, A., Bahry, Z., Manajemen Pendidikan Islam, P., & Sangatta, S. (2023). Pengabdian Masyarakat Melalui Kerja Bakti di Desa Tepian Baru Kec. Bengalon. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 71–77. <https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/mayara/article/view/26>
- Hermansyah, T. (2019). *Memberdayakan Masyarakat dengan Mengaplikasikan Pendekatan Transformasi-Komunitas-Istitusionalisasi* (D. Badranaya (ed.)). Media Kalam.
- Hidayat, D. (2016). Dampak Pelatihan Keterampilan Hidup (Life Skills) Montir Otomotif Terhadap Kesempatan Kerja the Impact of Life Skill Training for Automotive Mechanic in Employment Opportunity and Learners ' Income. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 11(2), 81–98.
- Hidayat, F., Hakim, L., Sunartaty, R., & Juliani, J. (2020). Pemberdayaan Anak-anak Panti Asuhan Yayasan Islam Media Kasih melalui Metode Perbanyak Tanaman Buah dengan Teknik Okulasi dan Penanaman Tanaman Buah di Lingkungan Panti Asuhan. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.32672/btm.v2i1.2098>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Konsumsi Pangan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman)*. Jakarta: Badan Ketahanan Pangan.
- Muliadi, Andayani, D. D., & Ashari, H. (2021). Pemberdayaan Warga Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Kabupaten Gowa. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021*, 449–457.

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 8, Nomor 3, September 2026**

- Mursalat, A., AR, T., Thamrin, N. T., Irwan, M., Rais, M., Razak, R., & Asra, R. (2023). Pemberdayaan Panti Asuhan Melalui Edukasi Aeroponik dalam Mewujudkan Kemandirian Pangan. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 07(02), 109–118.
- Nugraheni, I. A., Putriana, D., Fathah, R. N., & Safitri, T. A. (2023). Implementasi Sistem Aquaponik Budikdamber untuk Meningkatkan ketahanan pangan di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta. *Community Development Journal*, 4(2), 4719–4723.
- Nur, M. L., & Dodo, D. O. (2021). Penerapan Pola Konsumsi B2SA dalam Mengantisipasi Covid-19 Lingkup Anak Sekolah Minggu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*, 15(2), 1–5.
- Pellokila, M. R., & Picauly, I. (2021). Penerapan Pola Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang Dan Aman (B2SA) Dalam Rangka Mengantisipasi Dampak Covid-19 Lingkup Anak-Anak Sekolah Minggu Jemaat Marturia Oesapa Selatan, Kota Kupang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat "Kepulauan Lahan Kering,"* 2(2), 81–88. <https://doi.org/10.51556/jpkmkelaker>
- Prayuginingsih, H., Widodo, S., & Lestari, E. (2021). Diversifikasi olahan sayuran sebagai upaya peningkatan nilai tambah produk hortikultura pada kelompok masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 85–92.
- Salasa, A. R. (2021). Paradigma dan Dimensi Strategi Ketahanan Pangan Indonesia. *Jejaring Administrasi Publik*, 13(1), 35–48. <https://doi.org/10.20473/jap.v13i1.29357>
- Sari, N., Handayani, T., & Wibowo, A. (2020). Peningkatan nilai tambah produk perikanan melalui pelatihan pengolahan nugget ikan pada masyarakat pesisir. *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia*, 4(1), 45–52.
- Sugiyanto, Nurhadi, I., & Pintakami, L. B. (2022). Pemberdayaan dan Penanganan Pola Konsumsi Pangan Masyarakat di Wilayah Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 6(1), 199–208.
- Sulastri, I., & Purwani, A. (2022). Sosialisasi Gizi Seimbang Pada Orang Tua Murid Paud Nurul Ijtihad Cibogo Girang Purwakarta 2022. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 5(2), 268–273. <https://al-afkar.com>
- Sungkono. (2021). Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mukti Wibawa Ponorogo dalam Membentuk Life Skill Anak Asuh Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 3(2), 31–42. <https://doi.org/10.37680/jcd.v3i2.1050>
- Sutarto, B., & Prabowo, B. (2023). Manfaat Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Pengembangan Berorganisasi di Jabodetabek Paguyuban Perantau Argapuri berasal dari Klepu, Rejosari Kabupaten Gunung Kidul silaturahmi. Beberapa bentuk kegiatan sosial Paguyuban Perantau Argapuri. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 4(1), 51–67.
- Wibisono, M. A., Rohmalia, D., Ziandhani, D., & Srisantyorini, T. (2021). Pelatihan Tanaman Hidroponik untuk Kemandirian Pangan Panti Asuhan dan Dhuafa Mizan Amanah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–5. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10826%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/10826/6114>
- Widanta, I. M. R. J., Sitawai, A. A. R., Putra, I. M. A., Suciani, N. K., Handayani, L. N. C., Hudiananingsih, P. D., Ardina, I. W. D., & Hidayanti, N. N. A. T. (2021). Pengabdian Partisipatif Berbasis Proyek: Upaya Mewujudkan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SENADIBA) 2021*, 45–58. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/senadiba/article/view/3198%0Ahttps://e->

